



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 07/12/2024
 Published : 17/12/2024

Tita Diah Alia Putri¹
 Chailla Sabrina²
 Ramadhan Wahyudi³
 Suyono⁴

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK SISWA MELALUI PENDIDIKAN JASMANI DI SD IT BINA INSAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menjelaskan berbagai strategi yang diterapkan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa melalui program pendidikan jasmani. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan cara mengumpulkan data dan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dan dokumentasi program pendidikan. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi seperti demonstrasi langsung, penggunaan permainan yang terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa, termasuk kekuatan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya ketertarikan siswa terhadap olahraga, sehingga guru harus lebih inovatif dengan mengadakan turnamen atau memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa. Pembahasan menggarisbawahi pentingnya kolaborasi sesama guru, sekolah, dan orang tua dalam mencapai pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan fisik dan sosial siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Kemampuan Motorik, Pendidikan Jasmani, SD IT Bina Insan.

Abstract

The purpose of this study is to find and explain the various strategies used by teachers in improving students' motor skills through physical education programs. Using a qualitative phenomenological approach, this study collected data through observation of learning activities, interviews with physical education teachers, and documentation of education programs. Using the Miles and Huberman model, data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers apply strategies such as direct demonstration, the use of structured games, and continuous evaluation to improve students' motor skills, including strength, balance, agility, and coordination. Challenges include students' lack of interest in sports, so teachers need to be more innovative by holding tournaments or giving awards to increase students' motivation. The discussion highlights the importance of teachers, schools, and parents working together to support physical education learning. Interactive and innovative learning strategies are considered successful in creating a learning environment that supports students' physical and social growth.

Keywords: Teacher Strategies, Motor Skills, Physical Education, SD IT Bina Insan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Rinaldi (2019) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses belajar gerak dan kesehatan. Proses pendidikan jasmani bertujuan untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa menggunakan tubuh

^{1,2,3,4}) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera
 email: titadahaliaputri@gmail.com

mereka dengan lebih efektif dan efisien saat melakukan segala kegiatan sehari-hari (Ardiansyah, 2016). Akhiruyanto (2006) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan pribadi dan masyarakat secara sistematis dan sadar melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan fisik, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan karakter.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai pengaruh terhadap potensi siswa, maka pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah komponen yang dipengaruhi. Dalam pendidikan jasmani, aspek psikomotorik sangat penting karena sangat penting untuk aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerak yang kuat. Kemampuan gerak merupakan komponen psikomotorik yang mendukung kemampuan motorik siswa (Pratama et al., 2022). Kemampuan motorik mencakup keseluruhan proses kontrol dan pengaturan fungsi organ tubuh baik fisiologis maupun mental yang memungkinkan gerakan (Kiram, 2019).

Pengetahuan tentang kemampuan motorik siswa sangat penting dalam pembelajaran olahraga karena guru olahraga harus mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan motorik mereka selama proses pembelajaran olahraga di sekolah. memberi siswa instruksi dan bimbingan untuk melatih gerakan sesuai dengan kemampuan mereka dan kondisi fisik yang sesuai dengan pertumbuhan mereka. Kemampuan motorik mencakup kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan koordinasi. Menurut Supriyanto (2010) perkembangan kemampuan motorik anak akan dibantu secara konsisten dengan latihan teratur yang mencakup semua aspek yang menunjang kemampuan motorik mereka.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan jasmani harus meningkatkan keterampilan gerak, kebugaran fisik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan hidup sehat, pola hidup bersih, dan stabilitas emosional. (Rismayanti, 2011). Dengan kemajuan teknologi dan gaya hidup yang sedentari saat ini, perhatian terhadap kesehatan dan kebugaran anak-anak semakin meningkat. Akibatnya, pendidikan jasmani tidak hanya mendidik siswa untuk berolahraga, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial mereka.

Di SD IT Bina Insan, pendidikan jasmani diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral, sehingga diharapkan para siswa tidak hanya sehat secara jasmani atau fisik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa cukup kompleks. Berbagai faktor seperti perbedaan kemampuan fisik siswa, kurangnya fasilitas yang memadai, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi yang efektif akan membantu siswa dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan motorik dasar seperti melempar, melompat, berlari, dan menangkap. Selain itu, pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa melalui pendidikan jasmani di SD IT Bina Insan. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani serta mendukung perkembangan fisik dan motorik siswa secara optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bahasa, tulisan, dan latar alamiah yang unik untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, termasuk perilaku, pendapat, tindakan, motivasi, dan hal-hal lainnya. Peneliti melakukan hal ini dengan menggunakan bahasa dan kata-kata untuk mendeskripsikan sesuatu dalam suatu latar alamiah yang unik dan dengan menggunakan berbagai teknik alamiah (Moleong, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengumpulkan informasi secara rinci tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa

melalui pendidikan jasmani. Sumber data penelitian dikumpulkan dari 1 informan melalui wawancara langsung yaitu guru pendidikan jasmani di SD IT Bina Insan.

Selain itu, penulis mendokumentasikan semua aktivitas yang dilakukan, termasuk wawancara langsung dengan informan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa melalui pendidikan jasmani, sebagai bukti bahwa penulis melakukan penelitian tentang masalah tersebut. Model analisis data Miles Huberman digunakan untuk menganalisis data wawancara penulis dengan informan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dimulai dengan pengumpulan data di lapangan. Kemudian mengurangi data untuk berkonsentrasi pada informasi yang penting, menemukan pola dan tema, dan kemudian menghapus informasi yang tidak penting. Data dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar teori, dan sebagainya. dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan, kumpulan keputusan lengkap yang digunakan untuk membuat keputusan yang tepat.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas data, dan triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara guru memberikan pelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran (Sumantri, 2015). Strategi diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran, baik online maupun offline. Dalam pendidikan jasmani, guru harus memperhatikan perkembangan kemampuan motorik siswa. Berbagai aktivitas fisik dan permainan yang menyenangkan adalah salah satu cara guru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar siswa.

Pendidikan jasmani adalah bidang yang mempelajari berbagai macam aktivitas dan latihan fisik yang membutuhkan kekuatan, kesehatan, dan keterampilan motorik. Contohnya termasuk olahraga, senam, tari, yoga, dan sebagainya adalah contoh aktivitas fisik, dan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran seseorang, dan keterampilan motorik mereka (Trisnaningsih et al., 2019). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah agar siswa menguasai berbagai keterampilan, termasuk keterampilan gerak dasar yang lebih baik.

Pendidikan jasmani membantu perkembangan motorik anak dengan mengajarkan mereka bermacam gerakan yang melibatkan koordinasi otot-saraf. Menurut (Anggraeni & Na'imah, 2022), gerakan seperti ini dapat membantu perkembangan motorik kasar anak, seperti melompat, berlari, memanjat, atau melempar. Dengan perkembangan motorik kasar ini, anak-anak akan dapat melakukan aktivitas fisik yang lebih baik dan lebih efektif, seperti bermain, berinteraksi dengan dunia luar, dan belajar di sekolah (Darmanto et al., 2019). Pendidikan jasmani juga membantu perkembangan kognitif dan emosional anak karena mengajarkan mereka untuk mengendalikan dan mengatur gerakan tubuh mereka dengan lebih baik. Akibatnya, pendidikan jasmani sangat penting bagi perkembangan motorik anak.

Menurut Pangrazi (2007), keterampilan yang menentukan gerak manusia disebut gerak dasar. Kemampuan gerak dasar, juga disebut keterampilan gerak dasar, menggambarkan seberapa baik menguasai penggunaan jari-jari, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, keseimbangan waktu, dan persepsi visual. Keterampilan gerak dasar adalah dasar untuk kegiatan fisik dan olahraga di masa depan, seperti mempelajari ABC untuk membaca huruf (Goodway et al., 2010). Dua kategori keterampilan gerak dasar adalah keterampilan lokomotor dan keterampilan manipulasi. Anak-anak memiliki keterampilan lokomotor, seperti berlari, melompat, meloncat, melompat, meluncur, berderap, dan melompat lompat. Manipulasi, juga disebut kontrol objek, mencakup keterampilan seperti melempar, menangkap, menendang, menjatuhkan, dan menendang objek seperti bola atau pemukul.

Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memiliki perkembangan mental yang baik karena kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka, yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan berdampak positif pada kemampuan motorik kognitif mereka. Orang tua dan guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan motorik anak-anak. Orang tua mendorong anak-anak untuk

berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan otot-otot kasar mereka, dan guru mendorong anak-anak untuk belajar.

Setelah melakukan wawancara oleh salah satu guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SD IT Bina Insan, kami mengetahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran jasmani tentunya ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti melakukan pemanasan agar tidak terjadinya cedera pada siswa. Kemudian memberikan contoh langsung kepada siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan nantinya, sehingga siswa terlebih dulu diberikan pemahaman dengan materinya lalu pada saat itu juga dipraktikkan. Dengan tujuan agar pemberian materi seimbang antara teori dan praktek. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua juga mendukung kegiatan jasmani ini dengan memfasilitasi beberapa alat yang diperlukan, seperti bola, tongkat estafet, seragam olahraga dan lain sebagainya. Sehingga bukan hanya guru saja yang berperan dalam hal ini, pihak sekolah juga turut berkontribusi dengan harapan strategi pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut tak memungkiri masih adanya hambatan yang dirasakan oleh guru ketika melakukan strategi pembelajaran tersebut. Salah satunya kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan olahraga. Sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran jasmani dan olahraga agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya. Untuk tahap evaluasi pembelajaran setiap guru memiliki penilaian dan indikator penilaiannya masing-masing tak terkecuali guru di SD IT Bina Insan ini. Guru tersebut membuat indikator penilaian pribadi sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian melakukan evaluasi atau ulangan harian tepat setelah teori dan praktek yang dilakukan oleh siswa. Tak sampai pada pembahasan itu saja, ternyata guru tersebut juga pernah mengikuti kegiatan workshop guna menambah pengetahuan terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga. Maka tentunya ada strategi baru yang diterapkan oleh guru tersebut untuk melakukan pembaharuan terhadap strategi yang telah diterapkan seperti mengadakan turnamen antar siswa dengan harapan akan lebih meningkatkan ketertarikan para siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari Pendidikan jasmani dan olahraga sekaligus memberikan reward kepada siswa yang sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran yang telah terlaksana.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru di SD IT Bina Insan dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa terbukti efektif. Melalui pendekatan yang variatif dan inovatif, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik dan sosial siswa. Penggunaan metode seperti demonstrasi, permainan terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik siswa.

SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa pendidikan jasmani membantu guru SD IT Bina Insan meningkatkan keterampilan motorik siswa. Pendekatan seperti demonstrasi, permainan terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan digunakan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan fisik dan sosial siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap olahraga merupakan kendala yang signifikan. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Saran dari penelitian ini ialah strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan harus dikembangkan untuk menarik minat siswa. Hal ini dapat mencakup mengadakan turnamen olahraga dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh strategi pembelajaran ini terhadap perkembangan motorik siswa dalam jangka panjang. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua serta fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran olahraga sangat penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini hingga bisa selesai tepat waktu. Tentunya, kami sangat berterima kasih kepada SD IT Bina Insan atas untuk bantuan dan kerja samanya, khususnya kepada guru pendidikan jasmani yang telah sudi meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Kami

juga berterima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara karena telah memberikan bantuan secara akademik dan fasilitas selama penelitian berlangsung. Selain itu, kami mengucapkan penghargaan yang mendalam kepada teman-teman, keluarga, dan semua pihak yang turut membantu, dan mendoakan agar penelitian ini berjalan lancar. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan kualitas Pendidikan jasmani di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2006). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Pendekatan Permainan 29 JPJI. In *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).
- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpet Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Ardiansyah, F. (2016). *Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas IV Dan V SD N Keraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Darmanto, F., Yuwono, C., Supriyono, S., Pamot, H., & Ichsandi, R. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Denver Development Screening Test Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n2.p38-43>
- Goodway, J. D., Robinson, L. E., & Crowe, H. (2010). Gender Differences in Fundamental Motor Skill Development in Disadvantaged Preschoolers From Two Geographical Regions. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 81(1), 17–24. <https://doi.org/10.1080/02701367.2010.10599624>
- Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pangrazi, R. (2007). *Dynamic Physical Education for Elementary School Children (15th ed.)*. Pearson Benjamin Cumming.
- Pratama, M. W. S., Muryadi, A. D., & Hakim, A. R. (2022). Tingkat Kemampuan Motorik Dan Perseptual Motorik Pada Siswa Ekstrakurikuler Permainan Sepak Bola Di Sma Negeri 3 Klaten Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.36728/jip.v8i1.1780>
- Rinaldi, M. S. (2019). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019*. .
- Rismayanti, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*. Alfabeta.
- Sumantri, S. (2015). *Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. In Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto. (2010). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul*.
- Trisnarningsih, S. I., Wiyasa, I. K. N., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Lari Zig-Zag Berbantuan Kursi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Sila Dharma Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18764>